

**THE IMPLEMENTATION OF SNOWBALL THROWING LEARNING
MODELS TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULTS
IPS PRIMARY SCHOOL CLASSES (*Eksperimental
Studies InClass IV SDN 008 Salo
Kampar Districts*)**

Nurma Suwasti, Hendri Marhadi, Zufriady
nurmasuwastiss@gmail.com 085278997576 hendri_m29@yahoo.co.id Zufriady@gmail.com

*Primary Teacher Education
FKIP University of Riau*

Abstract: *Problems in research is whether there are significant differences between the results of student learning that received the application of learning model snowball throwing and students who obtain lessons learned ordinary class 4 SDN 008 Salo. This study aims to to perceive the difference between study results social class students who have the application of learning model Snowball Throwing and students who obtain lessons learned ordinary, in the specific case of material technology development. As for benefits this research, is one effort to increase yields of learning and could become one of the alternative learning. Of research in class IVa and IVb , namely in sdn 008 salo kabupaten kampar. The study is done at may 2015. This research is study experiment in the form of quantitative the data types figures. The sample forty-two students. The result of the research is the average value students got from the student learning control class increased. Than the average pretes 60.92 be 66.69 in the average a score postes. When viewed from n-gain reached 0.14 categorized as low. For the experiment class also has increased from average pretes 65.42 be 79.73 on average postes value. When viewed from n-gain reached 0.32 including medium category. After tested the difference, found that the increase in value average second-class having the difference significant , if seen in control class the enhancement of value average namely 5.77 or ranged 9.47 % and experiment class increase in value average namely 14.31 or ranged 21.87 % .*

Key words : *snowball throwing, control class, experiment class, pretest, posttest, N-gain*

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL
THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Eksperimen di Kelas IV SD Negeri
008 Salo Kabupaten Kampar)**

Nurma Suwasti, Hendri Marhadi, Zufriady
nurmasuwastiss@gmail.com 085278997576 hendri_m29@yahoo.co.id Zufriady@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memperoleh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa kelas IV SDN 008 Salo. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memperoleh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa, khusus pada materi “Perkembangan Teknologi”. Adapun manfaat penelitian ini, adalah salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IVa dan IVb, yaitu di SDN 008 Salo Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015. Penelitian ini adalah penelitian studi eksperimen berupa data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Sampel penelitian sebanyak 42 orang siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar siswa kelas kontrol mengalami peningkatan. Dari rata-rata pretes 60,92 menjadi 66,69 pada rata-rata skor postes. Jika dilihat dari N-gain mencapai 0,14 yang termasuk kategori rendah. Untuk kelas eksperimen juga mengalami peningkatan dari rata-rata pretes 65,42 menjadi 79,73 pada rata-rata nilai postes. Jika dilihat dari N-gain mencapai 0,32 yang termasuk kategori sedang. Setelah diuji perbedaan, ditemukan bahwa peningkatan nilai rata-rata kedua kelas memiliki perbedaan yang signifikan, jika dilihat pada kelas kontrol peningkatan nilai rata-rata yaitu 5,77 atau berkisar 9,47% dan kelas eksperimen peningkatan nilai rata-rata yaitu 14,31 atau berkisar 21,87%.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Kelas Kontrol, Kelas Eksperimen, pretes, postes, N-gain

PENDAHULUAN

IPS merupakan suatu ilmu sosial yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Martorella (Etin solihatini dan Raharjo, 2007). IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Semakin berkembang dan bervariasinya model-model pembelajaran menciptakan alternatif-alternatif cara mengajar bagi guru dalam proses pembelajaran. Kebanyakan model-model pembelajaran yang baru hanya berpedoman pada perkembangan pendidikan dunia barat, sehingga sulit bagi para pendidik kita untuk menerapkannya karena faktor budaya dan kemampuan siswa kita yang berbeda.

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut a) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar IPS antara siswa yang memperoleh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional? b) Apakah tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar IPS antara siswa yang memperoleh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional?

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar ips antara siswa yang memperoleh penerapan model pembelajaran model *Snowball Throwing* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, khusus pada materi “Perkembangan Teknologi”.

Menurut Suyatno (2009) model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk cara bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Siswa diminta bekerja dalam kelompok yang heterogen. Menurut Agus Suprijono (2011) langkah-langkah atau fase-fase pembelajaran kooperatif adalah: Fase pertama, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Fase kedua, guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik. Fase ketiga, kecacauan bisa terjadi pada fase ini, oleh sebab itu transisi pembelajaran dari dan ke kelompok-kelompok belajar harus cermat. Sejumlah elemen perlu dipertimbangkan dalam menstrukturisasikan tugasnya. Guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya. Fase keempat, guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan

yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukkannya. Fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Fase keenam guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur *reward* bersifat individualistis, kompetitif, dan kooperatif. Struktur *reward* individualistis terjadi apabila sebuah *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika peserta didik diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.

Menurut Zaini dkk *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Jadi *Snowball Throwing* secara keseluruhan yaitu melempar bola salju, siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara membuat bola pertanyaan dari kertas kemudian dilempar kepada temannya, setelah siap siswa mendapat satu pertanyaan, guru meminta mereka untuk membacakan pertanyaan di depan kelas dan memberikan jawabannya. Guru dan siswa lain dapat mengomentari bila perlu.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, peserta didik diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya. Siswa diberi pemahaman bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu yang tidak stabil dan hanya berupa rekaman. Ilmu pengetahuan adalah konstruksi manusia mengalami pengalaman-pengalaman baru yang menyebabkan pengetahuan terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Prinsip pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* termuat di dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull teaching*).

Pembelajaran *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode pembelajaran *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut. Model *Snowball Throwing* ini dipergunakan atau diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran supaya proses pembelajaran tersebut bervariasi dan tidak membosankan siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Agus Suprijono (2011) adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan menjelaskan model kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang siswa.
- c) Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan tentang materi pelajaran dan meminta ketua kelompok untuk menyampaikan materi tersebut kepada anggotanya.

- d) Seluruh anggota kelompok mempelajari materi pelajaran yang diberikan guru (lewat ketua kelompok) dan membuat satu pertanyaan apa saja yang terkait dengan materi pelajaran.
- e) Pertanyaan yang telah dibuat siswa (dalam kelompoknya) ditulis dalam satu kertas (satu siswa satu pertanyaan dan satu kertas) dan kemudian digulung seperti “bola salju”.
- f) Gulungan kertas yang diberi pertanyaan (bola salju) itu dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya (antar kelompok), kegiatan ini dilakukan kurang lebih 10-15 menit, sampai semua siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan.
- g) Setelah semua siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan, secara bergantian diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam bola kertas tersebut.
- h) Guru menyimpulkan seluruh materi pelajaran.

Secara rinci belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan baik secara formal maupun nonformal yang dapat menimbulkan perubahan pada cara berfikir, bertingkah laku, dan merespon suatu peristiwa dalam interaksi sosial. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal yang dapat diamati. Jadi, hasil belajar lebih mengedepankan perubahan atau bertambahnya pengetahuan seorang individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kelas dengan menggunakan metode eksperimen murni dengan desain “*Randomized Pretest Posttest Control Group Design*” penelitian ini dilakukan pada dua kelas (a) kelompok kontrol dan (b) kelompok eksperimen. Kedua kelompok diperlakukan tidak sama, kelompok kontrol dengan pembelajaran dari guru dengan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan demikian desain penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

	Grup	Pretes	Perlakuan	Postes
(R)	Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
(R)	Kontrol	Y ₁	–	Y ₂

Keterangan :

- Y₁ : Pretes
 X : Perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*
 Y₂ : Postes

Penelitian ini memfokuskan pada siswa di kelas IV, dengan jumlah siswa pada kelas kontrol 21 siswa dan kelas eksperimen 21 siswa, di Sekolah Dasar Negeri 008

Salo Kabupaten Kampar, dalam pembelajarannya diberlakukan secara berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan lembar tes. Pengamatan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data hasil belajar IPS akan dikumpulkan melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar IPS dilakukan sebelum proses pembelajaran (pretes) dan setelah proses pembelajaran (postes) selesai pada materi yang diajarkan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen.

Teknik Analisis Data

Pengolahan Data Hasil Tes

- Memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan sistem penskoran yang digunakan.
- Membuat tabel yang berisikan skor tes hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *g* faktor (*N-Gains*) dengan rumus :

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

(Meltzer, 2013)

Keterangan :

Posttest score = skor postes

Pretest score = skor pretes

Maximum possible score = skor maksimum

Tinggi rendahnya gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) jika $g \geq 0,7$, maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori tinggi; (2) jika $0,3 \leq g < 0,7$, maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori sedang, dan (3) jika $g < 0,3$ maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori rendah.

- Menghitung rerata skor tes tiap kelas, dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum (ti \cdot fi)}{\sum fi}, \text{ (Riduwan dan Sunarto, 2011)}$$

Keterangan :

ti = Titik tengah $\sum (ti \cdot fi)$ = jumlah frekuensi

fi = Frekuensi \bar{x} = mean

- e) Menghitung simpangan baku dan varian, untuk menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya dan untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data.

$$\text{Simpangan baku } S_{\sigma^{n-1}} = \left(\sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot ci^2 - (\sum f_i \cdot ci)^2}{n(n-1)}} p^2 \right)$$

$$\text{Varians } S^2 = \frac{n \cdot \sum f_i \cdot ci^2 - (\sum f_i \cdot ci)^2}{n(n-1)} p^2$$

(Jesi Alexander Alim, 2013)

- f) Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_e - f_o)^2}{f_e}, \text{ (Riduwan dan Sunarto, 2011)}$$

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

- g) Melakukan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat kehomogenan distribusi populasi data tes atau untuk mengetahui beberapa variasi populasi adalah sama atau tidak, dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}, \text{ (Meilia, 2010)}$$

- h) Sebelum melakukan uji perbedaan, terlebih dahulu dicari nilai korelasi antar 2 variabel untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan variabel tidak bebasnya adalah hasil belajar IPS. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2011)

- i) Uji dua sampel t tes digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2011)

Keterangan :

r	= nilai korelasi x_1 dengan x_2
n	= Jumlah sampel
\bar{x}_1	= Rata-rata sampel ke-1
\bar{x}_2	= Rata-rata sampel ke-2
s_1	= Standar Deviasi sampel ke-1
s_2	= Standar Deviasi sampel ke-2
S_1	= Varians sampel ke-1
S_2	= Varians sampel ke-2

j) Analisis Penelitian

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara manual dan dengan bantuan microsoft excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei sampai 29 Mei 2015. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu diberikan soal pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat kemampuan hasil belajar siswa diawal, kemudian diberikan soal postes setelah diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Dalam penelitian ini diperoleh data hasil belajar pretes dan postes pada kedua kelas yang dianalisis menggunakan uji statistik secara manual.

Uji Perbedaan Prete

Pretes adalah tes awal hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Skor yang diperoleh dari pretes selanjutnya dianalisis secara manual. Analisis pretes meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rerata.

1. Uji Normalitas Skor Pretes

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh digunakan uji statistik. Adapun data uji statistik untuk normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretes

Sumber Data	Kelompok	Normalitas		
		X^2 Hitung	X^2 Tabel	Keputusan
Pretes	Eksperimen	5,21	11,070	Normal
	Kontrol	10,69		Normal

Berdasarkan data di atas didapatkan X^2 hitung $< X^2$ tabel pada kelas eksperimen data berdistribusi normal, begitu juga dengan kelas kontrol . Dengan kata

lain perolehan nilai pretes pada kedua kelas merupakan data valid.

2. Uji Homogenitas Skor Pretes

Homogenitas data pretes di uji dengan statistik secara manual dengan data tertera sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pretes Hasil Belajar

Sumber Data	Kelompok	Homogenitas		F Tabel	Keputusan
		Varians	F Hitung		
Pretes	Eksperimen	238,70	1,54	2,12	Homogen
	Kontrol	369,02			

Berdasarkan keterangan diatas, maka F hitung lebih kecil dari F tabel maka data pretes berdistribusi homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan atau uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kedua kelas

3. Uji perbedaan (Uji t)

Dari hasil uji Normalitas dan homogenitas pada bagian sebelumnya telah membuktikan bahwa data skor pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Karena itu data tersebut dapat dijadikan sumber data untuk menganalisis perbedaan pretes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik t dan pengolahan data dengan manual. Hasil pengolahan data uji statistik t untuk pretes kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5. Oleh karena itu uji perbedaan rerata yang digunakan adalah uji-t untuk dua sampel bebas dengan menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama).

Tabel 4. Hasil Uji t Pretes Hasil Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{X}	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Eksperimen	21	65,42	0,77	2,021	Tidak berbeda secara signifikan
Kontrol	21	60,92			

$$-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < +t \text{ tabel}$$

$$-2,021 < 0,77 < +2,021$$

Kesimpulan : maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan kata lain, kedua rerata skor pretes adalah sama (tidak ada perbedaan secara signifikan). Jadi, pada awal penelitian ini hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, dimana berdasarkan data tersebut kedua kelas memiliki kemampuan yang jauh berbeda

Uji Perbedaan Postes

Postes adalah tes yang diberikan pada siswa setelah mereka mendapatkan proses pembelajaran. Tujuan pemberian postes adalah melihat perubahan hasil belajar pembelajaran yang diberikan pada siswa.

1. Uji Normalitas Skor Postes

Seperti halnya dengan pretes, maka untuk nilai postes pun harus diuji juga kenormalannya. Berikut ini disajikan data pengolahan normalitas postes seperti tertera pada tabel :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Postes

Sumber Data	Kelompok	Normalitas		Keputusan
		X ² Hitung	X ² Tabel	
Postes	Eksperimen	8,15	11,070	Normal
	Kontrol	2,72		Normal

Berdasarkan data di atas didapatkan X² hitung < X² tabel pada kelas eksperimen data berdistribusi normal, begitu juga dengan kelas kontrol . Dengan kata lain perolehan nilai postes pada kedua kelas merupakan data valid.

2. Uji Homogenitas Skor Postes

Selanjutnya skor postes diuji homogenitasnya, sama halnya dengan skor pretes. Adapun data pengolahan statistiknya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Postes

Sumber Data	Kelompok	Homogenitas			Keputusan
		Varians	F Hitung	F Tabel	
Postes	Eksperimen	176,09	1,53	2,12	Homogen
	Kontrol	271,26			

Berdasarkan keterangan diatas, maka F hitung lebih kecil dari F tabel maka data pretes berdistribusi homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji perbedaan atau uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kedua kelas.

3. Uji Perbedaan (Uji t)

Sama halnya dengan skor pretes, setelah dianalisis skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian maka data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis dengan uji t, untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah masing-masing kelas mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, perbedaan rerata yang digunakan adalah uji-t untuk dua sampel bebas dengan menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama).

Tabel 6. Hasil Uji t Postes Hasil Belajar Antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	N	\bar{X}	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Eksperimen	21	79,73	2,58	2,021	berbeda secara signifikan
Kontrol	21	66,69			

$$-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < +t \text{ tabel}$$

$$-2,021 < 2,58 > +2,021$$

Kesimpulan : maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan kata lain, kedua rerata skor postes adalah berbeda (terdapat perbedaan yang signifikan). Dengan kata lain perolehan skor postes hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada hasil postes kelas kontrol dapat dilihat dari nilai rata-ratanya. Berdasarkan data diatas, kedua kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata dan memiliki perbedaan yang signifikan.

Uji Perbedaan N-Gain

Sebelum dilakukan pengujian rerata dengan menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah perlakuan diterapkan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan perolehan data Gain. Adapun perolehan gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

Hasil kumpulan analisis rata-rata skor pretes, postes dan N-gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Skor rata-rata Pretes, Postes, N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Pretes	Postes	N-Gain	Pretes	Postes	N-Gain
Rata-rata	60,92	66,69	0,14	65,42	79,73	0,32

Pada kelas kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dengan perolehan pretest 60,92 dan postes 66,69 meningkat 9,47%, sedangkan pada kelas eksperimen perolehan pretest 65,42 dan postes 79,73 meningkat 21,87%. Berdasarkan kriteria kategori gain, perolehan gain pada kelas kontrol termasuk kategori rendah dan perolehan gain pada kelas eksperimen termasuk kategori sedang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan kelas kontrol pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 008 Salo. Setelah dilaksanakan penelitian dan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS siswa yang memperoleh model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi jika di bandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS antara siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Bagi siswa, dengan memahami model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membuat pemahaman siswa lebih baik terhadap suatu materi.
2. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran di kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa,
3. Bagi sekolah, jika model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan oleh guru maka pihak sekolah hendaknya memfasilitasi dari segi perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.
4. Bagi peneliti, yang ingin menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* direkomendasikan dapat mengembangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini pada mata pelajaran lain, agar dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Agus Suprijono. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Eddy Noviana. 2012. *Suplemen Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. PGSD UR. Pekanbaru.

- Endang Mulyatiningsih. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Rafika Aditama. Bandung.
- Jesi Alexander Alim. 2013. *Modul Statistik Pendidikan*. PGSD UR. Pekanbaru.
- Kusyati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 010 Tandun. Skripsi tidak dipublikasikan. PGSD FKIP UR. Pekanbaru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ori Boy Sinabutar. 2013. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen di Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru). Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Otang Kurniaman, dkk. 2014. *Perbandingan Kemampuan Calistung Siswa Kelas II SDN 79 Pekanbaru Dengan Penerapan Pendekatan Tematik Sainifik*. Laboratorium Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rosdiana. 2012, Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Va SD Negeri 159 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terbaru Dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.